

BAB VI

PENUTUP

Pada bagian ini yang merupakan bagian penutup dari hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, bagian penutup ini terdapat dua hal yakni kesimpulan dan saran diantaranya sebagai berikut.

6.1 Kesimpulan

Dengan penelaran pada analisis dan interpretasi data, maka kesimpulan dari pertanyaan penelitian adalah makna simbolik pada Patung Tirosa Bersatu adalah persatuan. Simbol persatuan itu diwujudkan dalam bentuk Patung Tirosa yang sangat erat kaitannya dengan konteks politik tahun 90-an di Nusa Tenggara Timur. Kesimpulan ini dibangun oleh empat temuan pokok penelitian: *Pertama*, Simbol obor Yang hendak menawarkan pendidikan sebagai jalan tengah konflik. *Kedua*, pacul simbolisme pacul yang hendak meminjam solidaritas petani kecil untuk membangun persatuan. *Ketiga*, Parang Sebagai simbolisme kekuasaan di satu sisi, dan larangan untuk bermusuhan di sisi yang lain. *Keempat*, Anakan tumbuhan sebagai ajakan untuk bertumbuh dan berakar sebagai pohon dalam membangun persatuan.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Akademis

Meski ada penelitian lanjutan yang memfokuskan penelitian yang memfokuskan kajian pada monumen-monumen atau patung-patung sebagai peninggalan sejarah yang diperhadapkan dengan kehidupan sosial masyarakat masa kini dengan menggunakan pisau analisis semiotika, khususnya semiotika Charles Sanders Peirce.

6.2.2 Saran Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi satu kajian penting untuk memahami makna simbolik Patung Tirosa Bersatu Kota Kupang secara kontekstual dengan menghubungkannya dengan situasi masyarakat sekarang. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi temuan yang bisa dijadikan sebagai salah satu kajian yang penting dalam menciptakan kebijakan-kebijakan pemerintahan dalam usaha menciptakan persatuan di Kota Kupang yang sampai sekarang makin multi-etnik. Lebih lanjut, karena mempelajari sejarah adalah mempelajari peradaban maka, penelitian ini dijadikan sebagai salah satu bacaan penting untuk dijadikan oleh anak muda atau generasi muda di NTT sekarang untuk mempelajari sejarah melalui bangunan Patung Tirosa Bersatu Kota Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Danesi, Marcel. 2011. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Dominick, Joseph R. 2002. *The Dynamics of Mass Communication: Media in the Digital Age*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fiske, John. 2007. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland barthes*. Magelang: Yayasan Indonesiatara.
- Lechte, John. 2001. *50 Filsuf Kontemporer: dari Strukturalisme Sampai Postmodernitas*. Penerjemah: A. Gunawan Admiranto. Yogyakarta: Kanisius.
- Liliweri, Alo. 2002. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: LKiS
- Litlejohn, Stephen W., & Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi, Edisi 9*. Penerjemah: Mohammad Yusuf Hamdan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS

- Riduwan. 2012. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Salam, Sofyan. 2020. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar: UNM.
- Segers, Rien T. 2000. *Evaluasi Teks Sastra*. Penerjemah: Suminto A. Sayuti. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Sobur, Aleks. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya
- Sunardi, ST. 2002. *Semiotik Negativa*. Yogyakarta: LKis
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Jakarta: Ghalia

Modul:

- Bouk, Hendrikus. 2017. *Modul Pengantar Ilmu Komunikasi*. Kupang: FISIP Unika Widya Mandira.
- Bouk, Hendrikus. 2018. *Modul Komunikasi Antarbudaya*. Kupang. FISIP Unika Widya Mandira.
- Darus, Antonius. 2011. *Mudul Metode Penelitian Sosial*. Kupang: Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unwira.

Jurnal:

As'ad, Muhammad. (2005). *Rekonstruksi Kerukunan Hidup Beragama*. Jurnal Al-Qalam No.XVI (9).

Patriansah, Mukhsin. (2014). *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Karya Patung Rajudin Berjudul Manyeso Diri*. Ekspresi seni Vol.16 No.2.

Solihat, Ilmi. (2017). *Makna dan Fungsi Patung-Patung di Bundaran Citra Raya Kabupaten Tangerang Provinsi Banten (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce)*. Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia Vol.2 No.2.

Internet:

baomongkupang-wordpress-com diakses pada tanggal 6 Desember 2021 pukul 21.13 WITA.

P2k.unkris.ac.id diakses pada tanggal 9 juni 2022 pukul 23.15 WITA

LAMPIRAN- LAMPIRAN



**(Gregorius Neonbasu saat diwawancarai penulis pada hari senin, 30 mei 2022 di biara
SVD)**

(Sumber: Data Pribadi Penulis/2022)



**(Frans Kape saat diwawancarai penulis pada hari jumat, 27 Mei 2022 di rumahnya
BTN Kolhua, Blog C)**

(Sumber: Data Pribadi Penulis/2022)



(Dr. Marsel Robot saat diwawancarai di kantornya pada hari rabu tanggal 8 juni 2022)

(Sumber: Data Pribadi Penulis/2022)

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bisa berikan sedikit tinjauan tentang patung tirosa dari perspektif antropologi dan etnografi?
2. Posisi berdiri dari ketiga tokoh yang menjadi objek tersebut dan apa makna simbol yang mereka pegang itu?
3. Apa pandangan bapak terkait situasi politik tahun 90'an?
4. Bagaimana pandangan bapak tentang pembangunan patung tirosa dikaitkan dengan politik identitas yang sering tampil sebagai isu SARA?
5. Apa bapak bisa memberikan sedikit pengertian makna simbol yang dibawa Patung Tirosa?
6. Kenapa harus tiga tokoh itu?